

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia  
 Volume 2, Nomor 8, November 2023, Halaman 1-5  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10069979)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10069979>

## Pelatihan dan Pendampingan Hadrah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Keterampilan Kesenian Islam Siswa di Smp Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

<sup>1</sup>Arditya Prayogi\*, <sup>2</sup>Saiful Anwar, <sup>3</sup>Muhammad Ammar Defi, <sup>4</sup>Nailatus Zulfa, <sup>5</sup>Dhieka Fitri Ananda, <sup>6</sup>Khaneishia Azzahra, <sup>7</sup>Uzmatul Fakhizati, <sup>8</sup>Maharani Zahara, <sup>9</sup>Rihaadatul Aisyi, <sup>10</sup>Miftahul Mukaromah, <sup>11</sup>Aanisa Rahmalia Itsnaini

<sup>1-11</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan  
 Email: [arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)\*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan serta pelatihan hadrah sebagai upaya peningkatan kemampuan keterampilan kesenian Islam siswa di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan sebagai bentuk peningkatan kemampuan untuk dapat tampil dalam berbagai kegiatan keagamaan yang digelar. Hal ini mengingat, di SMP umum, kesenian hadrah belum menjadi kesenian yang diberikan fokus pendampingan dalam kegiatannya. Metode pengabdian kepada masyarakat ini mengambil metode dengan service learning dengan memberikan jadwal pelatihan serta koordinasi dengan pihak mitra yaitu perijinan lokasi pelatihan dan peminjaman fasilitas pelatihan hadrah. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tersedianya lokasi pelatihan dan fasilitas kesenian hadrah serta jasa pendampingan untuk peserta pelatihan siswa SMPN 1 Bojong untuk dapat tampil dalam kegiatan keagamaan, baik yang diselenggarakan di SMPN 1 Bojong maupun di luar sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat berupa menjadikan siswa menjadi terampil dan percaya diri dalam menampilkan seni hadrah.

**Kata Kunci:** *Hadrah, Pelatihan, Peningkatan Keterampilan*

---

#### Article Info

Received date: 15 October 2023

Revised date: 26 October. 2023

Accepted date: 02 November 2023

### PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat –dengan berbagai identitasnya, berhubungan erat dengan kesenian. Hal ini terlihat jelas pada setiap kegiatan atau pelaksanaan acara di masyarakat, biasanya terdapat suatu kesenian yang juga ikut digelar. Kesenian menjadi gambaran serta identitas dari budaya-identitas setempat setempat. Kesenian tidak hanya sekedar karya belaka, melainkan kesenian juga bisa membentuk kepribadian bagi para pelaku dan penikmat kesenian. Berbagai macam bentuk kesenian telah hidup subur di dalam masyarakat. Kesenian tersebut banyak jenisnya, ada yang berupa tari, musik, rupa dan teater (Tindarika & Ramadhan, 2021). Dari sekian banyak kesenian yang ada dalam kehidupan masyarakat, hadrah menjadi salah satu bentuk kesenian yang kemudian lekat dengan identitas budaya keislaman.

Hadrah sendiri merupakan salah satu bentuk kesenian dalam tradisi Islam yang dilakukan dalam bentuk nyanyian maupun melantunkan syair-syair yang memuji kebesaran Tuhan (Allah SWT) dan Nabi Muhammad saw. Dalam pelaksanaannya, kesenian hadrah diiringi dengan pukulan dari alat musik tar (Tindarika, 2021). Istilah hadrah dan “Hadi” berasal dari bahasa Arab yang sama yang memiliki arti “hadir” atau “hadlir”. “Hadlir” yang di maksud adalah bagaimana

manusia sebagai hamba Allah bisa merasakan kehadiran Allah dalam diri kita. Budaya hadrah ini biasa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan dengan jumlah pemukul hadrah orang dan para masyarakat baik yang muda maupun yang tua senantiasa menonton dan memberikan semangat kepada para pemain hadrah. Budaya hadrah selain berfungsi sebagai kesenian dia juga mempunyai fungsi sebagai media dakwah (Nursyahida & Wardana, 2020) serta memuji nama Allah SWT dan Rasulullah sebagai utusan Allah.

Secara historis, hadrah atau yang saat ini lebih dikenal dengan terbangun atau rebana, telah lama dikenal sejak zaman nabi Muhammad saw. Hal demikian dapat dilihat dari adanya momen penyambutan kaum Anshar kepada nabi Muhammad saw saat sampai di Madinah setelah hijrah dari Mekkah ke Madinah. Ketika sampai di Madinah, nabi Muhammad saw langsung disambut dengan lantunan syair berupa shalawat “Thalaal Badru” yang diiringi dengan alat musik perkusi, sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas kehadirannya (Hidayatullah, 2021). Pada kesenian hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial (Satria, Fretisari, & Muniir, 2018). Oleh karena itu, seni jenis ini bisa disebut pula aset atau ekstrakurikuler terbaik di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dapat menjadi sarana mengembangkan kreatifitas dan keterampilan akan kesenian Islam dalam diri siswa.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan di bawah pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan, -yang dikenal dengan Kota Santri, salah satu sekolah menengah pertama negeri (SMPN) yaitu SMPN 1 Bojong sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di kalangan siswa sekolah tersebut. Hal demikian ditunjukkan dengan disediakannya beberapa peralatan kesenian hadrah dalam rangka menyambut kegiatan Dies Natalis sekolah yang juga berbarengan dengan peringatan maulid nabi muhammad. Namun, karena keterbatasan tenaga pelatih, waktu, serta tempat hadrah di sekolah, maka tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk dapat berlatih bermain hadrah demi meningkatkan kemampuan mereka bermain seni hadrah sekaligus untuk persiapan tampil dalam kegiatan tersebut. Dengan latar demikian maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan. Tim pengabdian memberikan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan siswa SMPN 1 Bojong untuk dapat tampil dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan pengabdian kali ini, digunakan metode *service learning* (disingkat dengan S-L) sebagai metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode S-L sendiri merupakan salah satu metode dalam pendekatan pengajaran yang menyatukan tujuan akademik dalam upaya memunculkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Metode S-L merupakan suatu metode pembelajaran yang berbasis utama adanya sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap lingkungan, orang lain, maupun terhadap diri sendiri. Metode S-L memiliki peran signifikan terkait dengan kemandirian objek binaan (Prayogi & Kurniasih, 2023).

Adapun terkait bentuk kegiatan pengabdian, akan digunakan beberapa bentuk antara lain, pertama, metode pelatihan. Pada metode pertama ini setiap siswa yang akan tampil dilatih secara tim/berkelompok dengan didampingi oleh tim pengabdian. Di tiap harinya, latihan kesenian hadrah dilakukan selama satu jam. Kedua, metode pendampingan. Pada metode kedua ini, tim pengabdian ikut mendampingi pelatihan secara utuh hingga tampil dalam kegiatan. Kegiatan pendampingan juga dilakukan dengan tim pengabdian turut menjadi bagian dari tim sekaligus agar dapat pula untuk memberi contoh dan motivasi ketika tampil nantinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah. Dari hasil koordinasi, didapatkan kesepakatan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan hadrah ini dilaksanakan pada tanggal 20 hingga 27 September 2023. Kegiatan pelatihan dan pendampingan kali ini dilakukan dengan tujuan agar tim hadrah dari siswa SMPN 1 Bojong dapat tampil optimal pada kegiatan Dies Natalis sekolah sekaligus kegiatan peringatan maulid nabi yang akan dilakukan pada tanggal 30 September 2023.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan hadrah terbagi menjadi beberapa tahap kegiatan dimulai dari koordinasi hingga tampil ketika kegiatan. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan peninjauan terhadap permasalahan yang mitra alami, membuat perencanaan, serta menyusun rencana kegiatan pengabdian seperti menentukan materi untuk pelatihan, menentukan jadwal pelatihan, serta senantiasa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, utamanya terkait dengan lokasi pelatihan serta pemanfaatan fasilitas kesenian hadrah. Pada tahap berikutnya tim pengabdian menyediakan waktu serta kemampuan untuk melatih serta mendampingi para siswa SMPN 1 Bojong yang ditunjuk menjadi tim hadrah untuk mempersiapkan agar dapat tampil dengan optimal dalam kegiatan Dies Natalis sekaligus peringatan maulid nabi. Dari setiap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan hadrah, tim pengabdian menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan baik secara fisik maupun non fisik agar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dapat berjalan dengan optimal.

Selanjutnya, dalam pelaksanaannya, tim pengabdian mempersilahkan seluruh siswa peserta pelatihan dan pendampingan untuk memasuki ruangan dan memimpin untuk berdoa. Sebelum masuk kegiatan inti, tim pengabdian yang melatih mempersilahkan kepada seluruh siswa peserta pelatihan untuk dapat menunjukkan kemampuan mereka. Setelahnya, di hari-hari selanjutnya, pelatih meminta para siswa untuk mengulang apa yang telah mereka pelajari di hari sebelumnya. Setelah itu, pelatih memperkaya materi dalam bentuk tambahan materi baru maupun konsep-konsep pertunjukkan hadrah.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Hadrah

Selanjutnya setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan hadrah berakhir, tim pengabdian mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama. Kemudian mempersilahkan siswa-siswi untuk membantu tim pengabdian mengembalikan alat, membereskan tempat dan

membersihkannya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pendampingan hadrah dilakukan secara langsung dengan ikut tampil dalam kegiatan.



Gambar 2. Suasana Pendampingan Hadrah

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan hadrah siswa SMPN 1 Bojong terlaksana dengan baik, meskipun masih belum maksimal. Hal demikian dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melantunkan maupun menghafal shalawat Nabi Muhammad serta dalam menggunakan alat-alat hadrah mengalami peningkatan. Pada tiap pertemuan, dimulai dari awal hingga selesai, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mereka dalam bermain hadrah atau rebana meski tidak maksimal. Selanjutnya, dalam aspek lain seperti kedisiplinan, para siswa/peserta kegiatan mengalami perbaikan sikap yang ditunjukkan pada setiap pertemuan pelatihan dan pendampingan hadrah dimana setiap siswa yang pada awal-awal kegiatan mengikuti dengan terlambat, namun pada pada hari kegiatan puncak acara tak ada seorang pun dari siswa/peserta kegiatan yang terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, pada saat tampil, kegiatan pendampingan juga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan pendampingan ini tim pengabdian ikut mendampingi siswa tampil dalam kegiatan. Setelah melihat hasil yang didapat dari pelatihan dan pendampingan hadrah ini, juga dari adanya sikap juga antusias dari para siswa, maka tim pengabdian memberikan saran untuk kegiatan ekstra hadrah dapat ditingkatkan pendampingan dalam tiap kegiatannya.

## KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kali ini dapat disimpulkan beberapa hal antara lain, pertama, kegiatan pelatihan dan pendampingan hadrah yang dilakukan oleh peneliti dilatarbelakangi dengan adanya nilai penting dalam hadrah itu sendiri serta adanya keterbatasan tenaga pelatih, waktu, serta tempat hadrah di sekolah, yang mana tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk dapat berlatih bermain hadrah demi meningkatkan kemampuan mereka bermain seni hadrah sekaligus untuk persiapan tampil dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam maupun luar sekolah. Kedua, dalam pelaksanaannya, baik dalam proses pelatihan dan pendampingan, kegiatan pengabdian berjalan dengan baik yang ditandai dengan kemampuan peserta/siswa yang baik, ditambah dengan meningkatnya sikap disiplin para peserta. Ketiga, dalam pelaksanaan

ketika tampil dalam kegiatan, tim hadrah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dengan pendampingan dari tim pengabdian. Keempat, mengingat pentingnya peran hadrah serta adanya antusiasme dari para peserta, tim pengabdian memberi saran kepada mitra untuk dapat lebih memberikan perhatian/peningkatan pendampingan dalam kegiatan ekstra hadrah di SMPN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan sebesar-besarnya kepada pihak terkait yang telah memberikan kesempatan kepada tim PkM untuk dapat melakukan kegiatan pendampingan ini, utamanya kepada kepala sekolah SMPN 1 Bojong, pihak program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta para peserta didik yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PkM kali ini. Semoga program-program serupa dapat terus terlaksana sehingga semakin meningkatkan kualitas pendidikan secara luas.

### Referensi

- Arditya, P. (2016). Dinamika Identitas Budaya Melayu Dalam Tinjauan Arkeo-Antropologis. *Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Fiani, Q., & Prayogi, A. (2023). Implementasi Metode Cooperative Learning Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Negeri 03 Pekalongan. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 44-53.
- Hidayatullah. (2021). Pelatihan Seni Hadrah Di Smp Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Dharma Bakti*, 4 (1), 57-66.
- Najiyah, F. F., & Prayogi, A. (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMPN 6 Taman Kabupaten Pemalang). *Pubmedia Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-13.
- Nursyahida, A. M., & Wardana, A. (2020). Makna dan Nilai Spiritual Musik Hadrah pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9 (1), 16-36.
- PRAYOGI, A. (2016). Respon Umat Islam Hindia Belanda Atas Keruntuhan Turki Utsmani Pada 1924.
- Prayogi, A., & Kurniasih, U. (2023, August). Pembekalan Informasi Aksesibilitas Perguruan Tinggi Kedinasan Bagi Siswa Sma Sederajat: Upaya Bersaing Di Era 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 5, No. 1, pp. 334-341).
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2023). Descriptive Study of The Nature of Educational Science. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(3), 11-29.
- Satria, B., Fretisari, I., & Muniir, A. (2018). Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Al-Amin Di Kelurahan Pal 5 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 (1), 1-9.
- Tindarika, R. (2021). Nilai-Nilai Dalam Kesenian Hadrah Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12 (1), 1-9.
- Tindarika, R., & Ramadhan, I. (2021). Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (3), 907-923.